

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak usia keemasan sejak usia 0-6 tahun. Anak yang memiliki karakteristik yang unik agar mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Dari keunikan yang dimiliki setiap anak, anak akan menjadi sebuah bentuk kepribadiannya. Dari keunikan yang dimiliki setiap anak yang sangat diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing pada anak. Hakikatnya anak usia dini yang dilahirkan sejak usia 0-6 tahun sangat menentukan pembentukan dan perkembangan sebuah karakter dan kepribadiannya, sehingga dalam usia keemasan ini sangat diperlukan bantuan orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak serta dapat membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Ramadanti, 2021).

Pendidikan anak usia dini PAUD merupakan usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak baru lahir dari sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan melalui stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak usia dini yang memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Shanty, 2022). Pendidikan di usia keemasan ini paling pokok dan utama karena dengan

dilakukannya stimulasi yang bermakna anak diberikan sejak usia dini akan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Dengan itu sejak usia 0-6 tahun merupakan awal kehidupan seorang anak dengan adanya dorongan pengembangan dari orang tua dan guru dengan tujuan agar perkembangan dan pertumbuhan anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Perkembangan menurut (Amelia, 2020) adalah perubahan sistematis, progresif, berkesinambungan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis dan mengantarkan seseorang atau sekelompok individu pada suatu tingkat kedewasaan. Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik halus. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus anak adalah proses kematangan yang berhubungan dengan aspek perubahan diferensial bentuk atau fungsi termasuk perkembangan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot-otot kecil untuk bergerak serta proses persyarafan yang menjadikan seseorang yang mampu menggerakkan anggota tubuh tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya (Mahfud, 2020).

Motorik halus menurut (Dini,2022) merupakan kemampuan yang berintegrasi antara kinestetik, koordinasi mata, tangan, motorik visual tingginya koordinasi mata. Perkembangan motorik halus sangat berguna untuk aktivitas sehari-hari anak usia dini, karna banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus. Contohnya untuk menulis, menggambar, mewarnai, memindahkan benda, menuangkan air, memegang sendok, mengikat tali sepatu, dan lain-lain, dengan itu perlu diperhatikan perkembangan kemampuan motorik halus sebagai modal dasar pada anak. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang

Standar Nasional PAUD, indikator tingkatan pencapaian perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun yaitu: 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) menggunakan alat tulis dengan benar, 3) menggunting sesuai dengan pola, 4) menempel gambar dengan tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ismet,2023) menjelaskan bahwa permasalahan sering kali dijumpai berhubungan dengan keterampilan motorik halus, khususnya pada anak usia dini. Permasalahan yang sering dijumpai berupa kesulitan dalam penggunaan jari jemari oleh anak-anak dalam saat berkegiatan seperti menulis, menggenggam, menggunting, menempel dan aktivitas lainnya. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan seperti media dan kegiatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas B4 TK Negeri 24 Suka Makmur. Jumlah keseleruhan anak kelompok B4 sebanyak 23 anak didik, dari 23 anak didik masih ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik, terdiri dari 9 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik, terlihat pada anak yang belum mampu menggambar sesuai gagasan, terlihat pada anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik, masih ada anak yang belum mampu menggunting sesuai dengan pola, masih ada anak yang belum mampu menempel gambar dengan tepat, metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan motorik halus, guru lebih cenderung menggunakan kegiatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kegiatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan motorik halus anak. Metode pembelajaran yang

digunakan berupa metode bercerita, metode ini belum mampu mengoptimalkan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Primayana (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yaitu: 1) kurangnya kesempatan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar, 2) kurangnya kebebasan pada anak untuk melakukan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Terkait perkembangan motorik halus yang sering dijumpai khususnya pada anak taman kanak-kanak, bahwa anak masih mengalami kesulitan untuk menggerakkan jari tangan untuk kegiatan seperti memotong, mengecat, melipat dan mengisi pola dengan meratakan benda-benda kecil. Hal ini dikarenakan keterbatasan media, anak tidak dapat memegang gunting dengan benar, tidak dapat mengikuti pola atau kurangnya metode dan strategi pembelajaran yang diberikan pada anak kurang kreatif dan monoton sehingga anak malas dan cepat bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Shanty,2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang dapat diterapkan oleh peneliti yaitu dengan digunakannya kegiatan *Ecoprint* dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai media sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Menurut (Suryaningsum ,2020) *Ecoprint* merupakan pengelolaan kain dengan cara alami semua bahan yang digunakan merupakan bahan alami, seperti bunga, dedaunan, bahkan ranting pohon. Melalui kegiatan *Ecoprint* akan menciptakan sebuah karya yang menarik

karna teknik ini juga merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus pada anak. Kegiatan *Ecoprint* juga belum pernah dilakukan di sekolah TK NEGERI 24 SUKA MAKMUR KELAS B4 sehingga dapat menjadi kegiatan inovasi di kelas B4 dengan menggunakan bahan alam yang menarik bagi anak dan mudah ditemui.

Ada beberapa penelitian tentang perkembangan motorik halus, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Jariah,2023) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak melalui kegiatan *ecoprint* mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Penelitian kedua dilakukan oleh Nayli Alyannur (2024) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa permainan membuat *Ecoprint* pada daun dengan teknik *pounding* terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus Anak Usia Dini Di RA Bela Dini Binjai.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan *Ecoprint* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri 24 Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian yang mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri 24 Suka Makmur, didapatkan beberapa masalah yang terjadi pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Terdapat anak yang belum mampu menggambar sesuai gagasan.
2. Terdapat anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik.
3. Terdapat anak yang belum mampu menggunting sesuai dengan pola.

4. Terdapat anak yang belum mampu menempel gambar dengan tepat.
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum mengoptimalkan motorik halus.
6. Kegiatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan motorik halus.
7. Metode pembelajaran yang digunakan belum mengoptimalkan motorik halus.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang terjadi pada penelitian ini dengan harapan penelitian ini dapat lebih efektif, efisien, jelas, dapat dijadikan lebih mendalam. Adapun batasan masalah yang akan dijaki dalam penelitian ini yaitu.

1. Terdapat anak yang belum mampu menggambar sesuai gagasan.
2. Terdapat anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik.
3. Terdapat anak yang belum mampu menggunting sesuai dengan pola.
4. Terdapat anak yang belum mampu menempel gambar dengan tepat.
5. Kegiatan pembelajaran belum mampu mengoptimalkan motorik halus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh dalam melakukan kegiatan *Ecoprint* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 24 Suka Makmur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh kegiatan *Ecoprint* terhadap

kemampuan aspek motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di kelas B4 TK Negeri 24 Suka Makmur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan memahami setiap karakteristik pada anak sehingga peneliti dapat menentukan sebuah teknik pembelajaran dengan kegiatan *Ecoprint* dengan menggunakan bahan alam yang dapat meningkatkan aspek motorik halus pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan ilmu dalam mempersiapkan diri sendiri menjadi seorang guru.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dan dapat di jadikan bahan kegiatan untuk meningkatkan aspek motorik halus pada anak tidak hanya itu guru juga dapat melatih kreativitas, aspek kognitif, seni dan sosial pada anak.
- c. Bagi Anak, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aspek motorik halus anak, meningkatkan minat belajar anak dengan melakukan kegiatan *Ecoprint* dengan bahan alam, meningkatkan kreativitas, meningkatkan pelestarian lingkungan, dan mengenal macam-macam bahan alam.

- d. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi sekolah untuk melakukan kegiatan *Ecoprint* dan dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai dari judul penelitian yaitu “Pengaruh kegiatan *Ecoprint* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK 24 Negeri Suka Makmur” Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

- a. *Ecoprint* adalah teknik mencetak motif pada kain berwarna putih dengan warna alami bahan alam seperti dedaunan, bunga dan alat sederhana yang mudah di temui pada anak di lingkungan sekita sekolah.
- b. Motorik halus adalah keterampilan pada aktivitas otot-otot kecil pada anak seperti jari dan pergelangan tangan dengan membutuhkan koordinasi mata.